



## **Penguatan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Penyediaan Tong Sampah di SDN 2 Bojong**

**Dewi Sri Wahyuni**

*Email: dewinaura076@gmail.com*  
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

**Siti Amalia Azahra**

*Email: azahrasitiamalia@gmail.com*  
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

**Intan Nuraeni**

*Email: intannuearni3874@gmail.com*  
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

**Iik Saepi Husaeni**

*Email: iiksaepi90@gmail.com*  
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

**Ahmad Ripa'i**

*Email: rffc965@gmail.com*  
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

**Anisa Mutiari**

*Email: mutiarianisa@gmail.com*  
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

**Abstrak:** Sampah masih menjadi permasalahan krusial di berbagai daerah, termasuk di lingkungan sekolah dasar yang umumnya belum memiliki sistem pengelolaan memadai. Rendahnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu penyebab utama, sehingga diperlukan adanya upaya edukasi melalui program pengabdian masyarakat. Fokus kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah sejak dini kepada siswa SDN 2 Bojong serta menyediakan sarana berupa tong sampah sebagai media praktik nyata. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian siswa dalam mengelola sampah dengan benar serta membangun lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Metode pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan ceramah interaktif yang dibagi ke dalam enam kelas agar suasana lebih kondusif, mengingat jumlah siswa yang cukup banyak. Sebanyak 11 anggota kelompok KKM terlibat aktif dalam memberikan materi secara bergiliran, disertai diskusi ringan serta praktik langsung penggunaan tong sampah. Pembuatan tong sampah dilakukan di posko KKM dengan melibatkan mahasiswa secara gotong royong, sebelum akhirnya didistribusikan ke lingkungan sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa SDN 2 Bojong memberikan respons positif, terlihat dari antusiasme mereka selama sosialisasi berlangsung serta kesediaan mereka untuk mulai mempraktikkan kebiasaan

membuang sampah pada tempatnya. Keberadaan tong sampah juga menjadi sarana pendukung yang efektif untuk memperkuat perubahan perilaku. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya membangun kesadaran ekologis, tetapi juga mempertegas fungsi perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang memberikan solusi nyata bagi kebutuhan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pengabdian, pengelolaan sampah, pendidikan lingkungan, nilai Islam

***Abstract:** Waste remains a crucial issue in various regions, including elementary school environments, which generally do not yet have adequate management systems. Students' low understanding of the importance of maintaining environmental cleanliness is one of the main causes, so educational efforts through community service programs are needed. The focus of this activity is to provide early socialization on waste management to students of SDN 2 Bojong and to provide facilities in the form of trash bins as a medium for practical application. This community service activity is aimed at fostering students' awareness of proper waste management and creating a clean, healthy, and comfortable school environment. The community service method was carried out using an interactive lecture approach, which was divided into six classes to create a more conducive atmosphere, given the large number of students. A total of 11 KKM group members were actively involved in delivering the material in turns, accompanied by light discussions and direct practice in using trash bins. The trash bins were made at the KKM post with the involvement of students working together, before finally being distributed to the school environment. The results of the community service showed that the students of SDN 2 Bojong responded positively, as seen from their enthusiasm during the socialization and their willingness to start practicing the habit of disposing of waste in its proper place. The presence of trash bins also served as an effective supporting tool to reinforce behavioral change. In other words, this activity not only built ecological awareness, but also reinforced the role of higher education institutions as agents of change that provide real solutions to the needs of the community.*

**Keywords:** Service, waste management, environmental education, Islamic values

---

Submitted : 13-02-2026 | Accepted : 26-03-2026 | Published : 31-03-2026

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi isu serius di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang umumnya belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2024) menunjukkan bahwa Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang esensial dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang sehat, aman, dan kondusif. Lingkungan sekolah yang bersih tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik peserta didik, tetapi juga dapat membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan sejak dini. Namun demikian, permasalahan sampah masih menjadi isu yang cukup serius di banyak sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan, termasuk di SDN 2 Bojong. Keterbatasan fasilitas pendukung serta rendahnya

kesadaran siswa untuk membuang sampah dengan benar berdampak pada kurang optimalnya kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan laporan (KLHK, 2021), keterlibatan semua pihak di sekolah – baik peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan – menjadi kunci utama dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang optimal. Upaya ini sejalan dengan program Adiwiyata yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini diharapkan mampu membentuk perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Fortuna et al., 2023; Maulidiawati & Rosmaya, 2025; Sahabuddin & Irfan, 2024).

Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) berperan strategis dalam menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa serta mendorong kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan, khususnya melalui program pengelolaan sampah di sekolah. Melalui kegiatan KKM, mahasiswa diharapkan dapat menghadirkan solusi yang aplikatif sekaligus memberikan edukasi berkelanjutan. Upaya yang ditempuh salah satunya berupa memberikan sosialisasi terkait pentingnya menjaga kebersihan serta penyediaan fasilitas pendukung berupa tong sampah.

Di SDN 2 Bojong, jumlah siswa yang cukup banyak membuat kegiatan sosialisasi tidak efektif apabila dilakukan secara massal di satu tempat. Oleh karena itu, kelompok KKM yang berjumlah 11 orang membagi diri ke dalam enam kelas untuk melakukan sosialisasi dengan metode ceramah di setiap kelas. Strategi ini dipilih agar interaksi dengan siswa lebih dekat, suasana lebih kondusif, dan memaksimalkan penyampaian pesan. Kegiatan tersebut diperkuat dengan penyediaan tong sampah di titik-titik strategis sekolah sebagai sarana nyata untuk mendukung terciptanya lingkungan bersih.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa SDN 2 Bojong tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menghadirkan sarana yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, serta membangun budaya peduli lingkungan yang dapat berlanjut meskipun kegiatan KKM telah berakhir.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 2 Bojong sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKM). Subjek kegiatan adalah seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang secara langsung mengikuti sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi lingkungan sekolah yang masih membutuhkan dukungan sarana pengelolaan sampah sekaligus pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa.

Untuk mencapai tujuan kegiatan, digunakan metode sosialisasi melalui teknik ceramah yang dilakukan secara langsung di setiap kelas. Kelompok KKM yang berjumlah sebelas orang dibagi ke dalam enam kelas sesuai jenjang, sehingga setiap kelas mendapatkan porsi perhatian yang lebih terfokus. Strategi pembagian ini dipilih karena jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga kegiatan sosialisasi tidak memungkinkan dilakukan secara massal di satu tempat. Dengan pembagian

kelompok, suasana kelas lebih kondusif, interaksi antara mahasiswa dan siswa lebih intensif, serta materi sosialisasi dapat diterima dengan lebih baik.

Materi yang disampaikan meliputi pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta penjelasan mengenai jenis-jenis sampah. Untuk mendukung pemahaman siswa, mahasiswa KKM juga memanfaatkan media sederhana seperti poster dan gambar ilustrasi. Setelah sosialisasi, dilakukan sesi tanya jawab agar siswa dapat menyampaikan pendapat maupun pertanyaan seputar kebersihan lingkungan.

Selain kegiatan sosialisasi, metode pelaksanaan juga mencakup penyediaan sarana berupa tong sampah yang ditempatkan di beberapa titik strategis di lingkungan sekolah. Tujuan penyediaan fasilitas ini adalah memberikan siswa tidak hanya wawasan teoritis, namun juga sarana nyata yang mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pihak sekolah, baik guru maupun staf, agar keberlanjutan program tetap terjaga setelah KKM berakhir.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama sesi tanya jawab serta kemampuan mereka dalam menyebutkan kembali jenis-jenis sampah dan cara membuang sampah yang benar. Selain itu, setelah penyediaan tong sampah, siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan sekolah terlihat lebih bersih dan tertata. Guru dan pihak sekolah juga memberikan respon positif terhadap kegiatan ini karena dinilai mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKM di SDN 2 Bojong menghasilkan beberapa capaian penting yang sesuai dengan tujuan awal, yaitu meningkatkan kesadaran siswa mengenai kebersihan lingkungan serta menyediakan sarana pengelolaan sampah berupa tong sampah.

Tahap pertama kegiatan diawali dengan proses pembuatan tong sampah di posko KKM. Mahasiswa secara gotong royong mengolah bahan sederhana berupa ember plastik besar yang kemudian dicat serta diberi label sesuai jenis sampah organik dan anorganik. Selain untuk menghasilkan sarana kebersihan yang fungsional, proses ini juga bertujuan untuk mewujudkan kreativitas mahasiswa dalam memanfaatkan bahan yang ada. Dokumentasi pembuatan tong sampah dilakukan sebagai bukti aktivitas di posko sebelum produk jadi dibawa ke sekolah.



Gambar 1: Pembuatan tong sampah

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi di SDN 2 Bojong. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal yang telah disepakati bersama pihak sekolah dengan melibatkan siswa dari semua tingkatan, yaitu kelas 1 sampai 6. Sebelas orang mahasiswa KKM dibagi ke dalam enam kelas, masing-masing kelas didampingi satu hingga dua mahasiswa. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan suasana kelas tetap kondusif dan siswa mendapatkan perhatian yang lebih intensif.

Materi sosialisasi berfokus pada penting untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari bahaya yang disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan, serta pengenalan perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Mahasiswa menggunakan teknik ceramah yang dikombinasikan dengan media sederhana berupa poster dan ilustrasi gambar. Di beberapa kelas, mahasiswa juga mengajak siswa untuk praktik langsung membuang sampah ke tempat yang benar. Dengan adanya contoh nyata yang menyertai, interaksi ini memudahkan siswa dalam memahami materi





Gambar 2: Penyampaian materi pemilahan sampah

Respons siswa selama sosialisasi sangat positif. Mereka terlihat antusias, banyak mengajukan pertanyaan, bahkan sebagian siswa memberikan contoh perilaku yang mereka lakukan sehari-hari di rumah terkait pengelolaan sampah. Guru-guru yang mendampingi di kelas juga turut serta membantu mengarahkan siswa dan menegaskan kembali pesan yang disampaikan mahasiswa KKM. Hal ini menandakan telah terbangunnya kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan tim KKM.

Tahap ketiga adalah penyerahan sekaligus penempatan tong sampah di lingkungan sekolah. Tong sampah yang telah dibuat diletakkan di titik-titik strategis, seperti halaman depan sekolah, area dekat kantin, dan depan setiap kelas. Sebelumnya, jumlah tempat sampah di SDN 2 Bojong masih terbatas, sehingga banyak siswa membuang sampah sembarangan. Dengan adanya tambahan fasilitas, siswa kini lebih mudah untuk membuang sampah pada tempat yang benar.



Gambar 3: Penyerahan tong sampah

Pengamatan awal setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Mereka mulai terbiasa menggunakan tong sampah yang telah tersedia,

meskipun masih diperlukan pembiasaan lebih lanjut agar menjadi budaya sehari-hari. Guru dan pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh dengan terus mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan KKM tidak hanya memberikan edukasi jangka pendek, tetapi juga meninggalkan dampak positif berupa perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan KKM yang dilaksanakan di SDN 2 Bojong dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan. Melalui kombinasi sosialisasi dan penyediaan sarana, siswa memperoleh pengetahuan sekaligus fasilitas yang mendukung penerapan perilaku hidup bersih. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan sosialisasi di setiap kelas serta proses pembuatan tong sampah di posko menjadi bukti nyata keterlibatan mahasiswa KKM dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan nyaman.

## **2. Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 2 Bojong secara signifikan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sekolah melalui program sosialisasi dan penyediaan tong sampah. Strategi pembagian mahasiswa KKM ke enam kelas terbukti lebih efektif dibandingkan apabila sosialisasi dilakukan secara massal. Sejalan dengan pendapat (N. R. Handayani et al., 2025; Ismantarti et al., 2022; Thaib, 2024), yang menyatakan bahwa efektivitas kegiatan pendidikan akan meningkat dengan jumlah peserta yang terbatas, kondisi di lapangan menunjukkan hal serupa. Dalam kelas yang lebih kecil, terbukti terjadi interaksi yang lebih intensif antara mahasiswa dan siswa, siswa menjadi lebih berani bertanya, dan pesan yang disampaikan pun lebih mudah dipahami karena materi dapat tersampaikan secara jelas dan mendalam.

Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan media visual berupa poster dan ilustrasi sederhana juga memberikan pengaruh positif. Anak usia sekolah dasar umumnya lebih mudah tertarik pada media visual karena didorong oleh rasa ingin tahu mereka yang tinggi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mendengarkan penjelasan, bahkan mampu memberikan contoh pengalaman sehari-hari terkait pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dalam (R. Handayani, 2023; Nopianti et al., 2021) yang menyebutkan bahwa penyuluhan berbasis visual mampu meningkatkan daya tarik serta pemahaman anak sekolah dasar dalam menerima materi kesehatan maupun lingkungan. Efektivitas strategi ini terbukti karena kesesuaiannya dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Selain aspek edukasi, penyediaan tong sampah juga memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, keterbatasan jumlah tong sampah menjadi kendala dalam menjaga kebersihan sekolah. Dengan adanya tambahan tong sampah di titik strategis, siswa lebih mudah membuang sampah pada tempatnya. Keberadaan sarana ini sesuai dengan teori perilaku lingkungan yang dikemukakan Ajzen dalam (Purwanto et al., 2023; Yulfinarsyah, 2021) dalam Theory of Planned Behavior, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, norma sosial, dan kendali atas lingkungan. Dalam konteks ini, penyediaan tong

sampah menjadi faktor pengendali yang memudahkan siswa melakukan perilaku positif.

Dukungan guru dalam mengingatkan siswa secara rutin juga memperkuat upaya pembentukan kebiasaan. Keberhasilan program KKM ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif warga sekolah merupakan faktor penting yang setara dengan peran mahasiswa. Dengan adanya kolaborasi yang konsisten, budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan dapat terbangun di SDN 2 Bojong. Hal ini sejalan dengan program Adiwiyata yang dicanangkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yaitu menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran perilaku ramah lingkungan.

Lebih jauh lagi, jika dikaitkan dengan perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan ini memiliki relevansi yang sangat kuat. Dalam ajaran Islam, iman seseorang dianggap tidak lengkap tanpa menjaga kebersihan. Hal ini didasarkan pada hadis populer dari Nabi Muhammad SAW yang menyatakan “an-nadhafatu minal iman,” yang berarti kebersihan adalah sebagian dari iman. Prinsip ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan bukan sekadar kebutuhan praktis, melainkan kewajiban religius yang melekat pada setiap Muslim (Dani Taha Sarof, 2024; Mardiani et al., 2024; Rosalia, 2024). Dengan demikian, kegiatan KKM ini tidak hanya mendidik siswa untuk menjaga lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai spiritual yang sejalan dengan ajaran agama.

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian, misalnya dalam Surah Al-Baqarah ayat 222 yang menyatakan “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri*”. Ayat ini menjadi dasar bahwa perilaku hidup bersih merupakan bentuk ibadah yang mendapat nilai di sisi Allah SWT. Untuk membiasakan siswa menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, serta lingkungan masyarakat, penerapan nilai kebersihan di sekolah dapat menjadi langkah awal yang efektif (Biantoro & Istiqlal, 2025; Hardiansyah et al., 2021; Lanza & Nasrullah, 2024).

Dari perspektif pendidikan karakter, pengintegrasian nilai kebersihan dalam konteks keagamaan memberikan makna ganda bagi siswa. Mereka tidak hanya memahami kebersihan sebagai aturan sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari akhlak mulia yang harus dijaga (Biantoro & Istiqlal, 2025; Ismail, 2021). Upaya ini berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan pendidikan Islam, yakni menciptakan generasi yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Kegiatan KKM ini dengan demikian berperan sebagai sarana implementasi nilai-nilai PAI dalam kehidupan nyata (Fahira et al., 2021; Huda, 2023).

Meski demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Sosialisasi dilakukan hanya satu kali, sehingga perlu ada tindak lanjut untuk memastikan kebiasaan bersih benar-benar melekat pada siswa (Fitriyani et al., 2024). Jumlah tong sampah yang disediakan juga masih terbatas, sehingga sekolah perlu menambah jumlah fasilitas agar mencakup seluruh area. Namun, keterbatasan ini tidak mengurangi makna kegiatan, karena secara umum program telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa sekaligus menyediakan sarana yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKM di SDN 2 Bojong tidak hanya berhasil secara praktis dalam penyediaan sarana

kebersihan, tetapi juga memberikan kontribusi pada pendidikan nilai. Perubahan perilaku yang signifikan dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan hasil nyata yang ditunjukkan oleh program ini, membuktikan efektivitas kolaborasi sederhana antara mahasiswa, guru, dan siswa.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program penyediaan tong sampah dan sosialisasi pengelolaan sampah di SDN 2 Bojong telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tingkat kesadaran siswa. Melalui metode ceramah yang dilakukan di setiap kelas, mahasiswa KKM mampu memberikan pemahaman secara lebih terarah, interaktif, dan kondusif. Hal ini tampak jelas pada antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, serta keterlibatan mereka dalam praktik langsung menjaga kebersihan setelah adanya fasilitas tong sampah yang disediakan.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKM dalam proses pembuatan tong sampah secara kreatif di posko memberikan nilai edukatif tambahan, yakni bahwa menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang sederhana dan terjangkau. Upaya ini sekaligus menjadi contoh nyata bagi siswa maupun pihak sekolah bahwa solusi terhadap permasalahan lingkungan tidak selalu membutuhkan biaya besar, melainkan kreativitas, kerja sama, dan kesadaran kolektif.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa optimalisasi lingkungan sekolah dapat dicapai melalui kombinasi antara penyediaan sarana pendukung (tong sampah) dan edukasi berkelanjutan (sosialisasi). Dengan adanya program ini, siswa SDN 2 Bojong diharapkan tidak hanya terbiasa membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 15–30.
- Dani Taha Sarof, D. T. S. (2024). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SARANA MENJAGA KESEHATAN MENTAL DI SD ISLAM PLUS SALSABILA AL IHSAN KELAS VI DESA GONDANG KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2023/2024*. UPT. Perpustakaan Undaris.
- Fahira, V., Satria, R., & Priadi, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *An-Nuha*, 1(4), 448–460.
- Fitriyani, I., Rahma, I. A., Agustin, D. A., Rani, Y. V., Alala, K. N., Wibowo, Y. B., Mulyono, M., Risah, R., Jaya, F., & Anggraini, N. (2024). Mengenalkan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa siswi di TK ABA Siyono 1. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*, 2, 1675–1681.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100.

- Handayani, N. R., Anwar, M., & Prakoso, O. S. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa, di SMA Islam Al-Ghozali, Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1).
- Handayani, R. (2023). *Pengaruh penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan media video terhadap pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri usia sekolah di Kecamatan Batu Ampar*. POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA.
- Hardiansyah, F., Budiyo, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329.
- Huda, K. A. (2023). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) DI SMA NEGERI 1 NGLUWAR*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Ismantarti, R., Widiastuti, N., & Tjahjono, A. (2022). Evaluasi pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) agribisnis bawang merah. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 14(1).
- Kehutanan, K. L. H. dan. (2021). *Pengelolaan sampah di sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah: siswa, guru, dan tenaga kependidikan*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kehutanan, K. L. H. dan. (2024). *Kebersihan lingkungan sekolah sebagai faktor penting menunjang proses pembelajaran yang sehat, nyaman, dan kondusif*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Lanza, A. D., & Nasrullah, D. M. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SD. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(1), 84–91.
- Mardiani, N., Komalasari, B., & Zakiyah, Z. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Maulidiawati, M., & Rosmaya, E. (2025). Analisis Program Adiwiyata Melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN Sukasari. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 426–440.
- Nopianti, Y., Azwar, B., & Fathurrochman, I. (2021). *Karakter dalam Bahan Ajar Berbasis Audio Visual pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Purwanto, N., Budiyanto, B., & Suhermin, S. (2023). *Theory of Planned Behavior*. Literasi Nusantara.
- Rosalia, A. (2024). *PEMBINAAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 ABUKI KABUPATEN KONAWA*. IAIN KENDARI.
- Sahabuddin, E. S., & Irfan, M. (2024). ANALISIS PENERAPAN PROGRAM GREEN SCHOOL DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK SD INP. TAPPANJENG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 782–800.

- Thaib, S. A. (2024). *Efektivitas Komunikasi Orang Tua Murid dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Firdausha Setiabudi Pamulang, Tangerang Selatan*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Yulfinarsyah, Y. (2021). Sikap, Norma Subyektif, Perceived Behavioral Control Dan Perceived Risk Pada Intensi Menggunakan Produk Energi. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 26(2), 132-145.